

## PENGEMBANGAN MATERI RESILIENSI

Sumardi<sup>1</sup>, Tri Umari<sup>2</sup>, Rosmawati<sup>3</sup>

[Email: Ardi251993@gmail.com](mailto:Ardi251993@gmail.com), [Triumari@yahoo.com](mailto:Triumari@yahoo.com), [rosandi5658@gmail.com](mailto:rosandi5658@gmail.com)  
No.Hp:082386484696

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

***Abstract:** This study aims at drafting material about resilience needed for high school students in terms of the clarity of the material, the material systematics, image support, renewal of the material, and completeness of the materials and support video / game. Before the researchers gave the material to the students, the researchers first demonstrated the results of his material to the supervisor I and II lecturers, teachers on counseling where researchers do research as much as 5 people. After much pass a revision with the suggestions by experts subsequent researchers provide resilience material is 3x meeting. Then, after the researchers gave the students teaching materials such materials provide an assessment of the resilience of a given material. Of the value given by experts and students of the obtained results of calculations for clarity aspects of material gain values including very clear category with a score of 4.45, for the systematic aspects of material gain values including very systematic category with a score of 4.50, to aspects of image support received grades 4.67 which included a very good category, for the aspects of renewal of the material received grades 4.54 which included a very new category, and for aspects of the completeness of the materials obtained a value of 3.94 which included a complete category, and to support the games / video scored 3.92 which includes support category, whereas for all aspects of the material assessment showed that the materials developed already meet the criteria are expected to obtain a value of 4.38 which included a very good category.*

***Keywords:** Material development, resilience*

## PENGEMBANGAN MATERI RESILIENSI

Sumardi<sup>1</sup>, Tri Umar<sup>2</sup>, Rosmawati<sup>3</sup>

[Email: Ardi251993@gmail.com](mailto:Ardi251993@gmail.com), [Triumari@yahoo.com](mailto:Triumari@yahoo.com), [rosandi5658@gmail.com](mailto:rosandi5658@gmail.com)  
No.Hp:082386484696

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan tersusunnya materi tentang resiliensi yang diperlukan untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, keterbaruan materi, dan kelengkapan materi serta dukungan video/game. Sebelum peneliti memberikan materi kepada siswa, peneliti terlebih dahulu memperlihatkan hasil materinya kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, guru Bimbingan konseling tempat peneliti lakukan penelitian sebanyak 5 orang. Setelah banyak melewati revisi disertai saran-saran oleh para ahli selanjutnya peneliti memberikan materi resiliensi ini sebanyak 3x pertemuan. Kemudian setelah peneliti memberikan bahan ajar materi tersebut siswa memberikan penilaian terhadap materi resiliensi yang diberikan. Dari nilai yang diberikan oleh para ahli dan siswa-siswa maka diperoleh hasil perhitungan untuk aspek kejelasan materi memperoleh nilai yang termasuk kategori sangat jelas dengan skor 4,45, untuk aspek sistematika materi memperoleh nilai yang termasuk kategori sangat sistematika dengan skor 4,50, untuk aspek dukungan gambar memperoleh nilai 4,67 yang termasuk kategori sangat bagus, untuk aspek keterbaruan materi memperoleh nilai 4,54 yang termasuk kategori sangat baru, dan untuk aspek kelengkapan materi memperoleh nilai 3,94 yang termasuk kategori lengkap, dan untuk dukungan game/video memperoleh nilai 3,92 yang termasuk kategori mendukung, sedangkan untuk keseluruhan aspek penilaian materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan memperoleh nilai 4,38 yang termasuk kategori sangat baik.

**Kata kunci:** Pengembangan materi, Resiliensi.

## PENDAHULUAN

Sebagai guru atau pendidik kita harus mempunyai pengetahuan, kreatifitas juga wawasan yang luas untuk memahami peserta didiknya. Selain itu kita harus mengerti psikologi anak, kemampuan anak, kelemahan anak dan keinginan anak yang mempunyai bakat tertentu. Memahami peserta didik, merupakan sikap yang harus dimiliki dan dilakukan guru, agar guru dapat mengetahui aspirasi atau tuntutan peserta didik yang bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam penyusunan program yang dapat bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran pun akan dapat memenuhi kebutuhan, minat mereka dan tepat berdasarkan dengan perkembangan resiliensi mereka.

Resiliensi merupakan sebuah istilah yang relatif baru dalam khasanah psikologi, terutama psikologi perkembangan. Paradigma resiliensi didasari oleh pandangan kontemporer yang muncul dari lapangan psikiateri, psikologi, dan sosiologi tentang bagaimana anak, remaja dan orang dewasa sembuh dari kondisi stres, trauma dan resiko dalam kehidupan mereka. Sejumlah besar ahli psikologi menyadari betapa individu (anak-anak, remaja, dan bahkan orang dewasa) yang hidup pada era modern sekarang ini semakin menumbuhkan kemampuan resiliensi untuk menghadapi kondisi-kondisi kehidupan abad 21 yang penuh perubahan yang sangat cepat (Desmita, 2005:226).

Rhodes dan Brown (dalam Desmita, 2005) juga menyatakan bahwa anak-anak yang resilien adalah mereka yang mampu memanipulasi dan membentuk lingkungannya, menghadapi tekanan hidup dengan baik, cepat beradaptasi pada situasi baru, mempersepsikan apa yang sedang terjadi dengan jelas, fleksibel dalam berperilaku, lebih toleran dalam menghadapi frustrasi dan kecemasan, serta meminta bantuan saat mereka membutuhkannya.

Paparan di atas menguatkan asumsi bahwasanya resiliensi merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang resiliensinya rendah sangat mungkin untuk tidak mampu menyesuaikan diri dan beradaptasi terhadap perubahan, tuntutan, dan kekecewaan yang muncul dalam kehidupan. Pendapat ini senada dengan penjelasan Grotberg (dalam Suwarjo, 2008:35) yang menyatakan bahwa seseorang dengan tingkat resiliensi yang rendah tidak akan mampu menilai, mengatasi, dan meningkatkan diri ataupun mengubah dirinya dari keterpurukan atau kesengsaraan dalam hidup.

Untuk mengetahui perubahan-perubahan yang sangat cepat tersebut tidak jarang menimbulkan dampak yang tidak menyenangkan bagi individu. Untuk menghadapi kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan tersebut, sejumlah ahli psikologi memandang perlu untuk membangun kekuatan individu. Dalam hal ini, resiliensi dianggap sebagai kekuatan dasar yang menjadi pondasi dari semua karakter positif dalam membangun kekuatan emosional dan psikologikal seseorang. Tanpa adanya resiliensi, tidak akan ada keberanian, ketekunan, tidak ada rasionalitas, tidak ada insight.

Resiliensi adalah suatu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan setiap orang. Hal ini adalah karena kehidupan manusia senantiasa diwarnai oleh adversity (kondisi yang tidak menyenangkan). Adversity ini menantang kemampuan manusia untuk mengatasinya, untuk belajar darinya, dan bahkan untuk berubah darinya. Resiliensi tidak hanya dimiliki seseorang atau sekelompok orang, melainkan setiap orang, termasuk remaja, memiliki kapasitas untuk menjadi resiliensi.

Adapun penelitian sebelumnya yaitu Urgensi peningkatan dan pengembangan resiliensi siswa di Sumatra Barat oleh Irdil dan Taufik (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume XII, Nomor 02, November 2012) kondisi daerah Sumatera Barat sebagai salah

satu daerah yang berpotensi bencana sangat besar, yaitu termasuk dalam 5 dari 10 daerah di Indonesia yang berpotensi bencana, secara langsung masyarakatnya dapat mengalami dampak psikologis pasca bencana. Dampak psikologis tersebut antara lain adalah stress, depresi, kegelisahan dan trauma. Oleh karena itu Resiliensi siswa di Sumatera Barat sangat penting untuk ditingkatkan dan dikembangkan. Peningkatan dan pengembangan ini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi awal tingkat resiliensi siswa. Setelah itu dipilih pelayanan konseling dan/atau terapi yang sesuai guna meningkatkan dan mengembangkan resiliensi tersebut. Dengan demikian para konselor sekolah perlu dibekali keterampilan untuk meningkatkan resiliensi siswa.

Dari hasil pengamatan sementara ditempat penulis melaksanakan PPL-BK tahun 2016, Yaitu di SMA 12 Pekanbaru. Maka penulis masih banyak melihat siswa mengalami resiliensi dalam belajar, ada beberapa fenomena yang terjadi di sekolah:

1. Kurangnya toleransi antara siswa
2. Kurangnya motivasi belajar, karna kondisi dalam kelas tidak menyenangkan
3. Merasa takut menghadapi masalah dan sering terpuruk dalam masalah tersebut
4. Susah beradaptasi dengan orang yang baru dikenal (teman baru)
5. Sering putus asa manakala nilai ujiannya rendah
6. Mudah tersinggung atau emosi tidak stabil
7. Tidak fleksibel dalam berprilaku
8. Konflik didalam kelas antar siswa
9. Sering terlambat ke sekolah
10. Adanya sistem Genk dalam berteman
11. Tidak ada materi tentang resiliensi

Bedasarkan fenomena yang ditemukan tersebut penulis menetapkan topik permasalahan adalah resiliensi. Dalam rangka memecahkan permasalahan tersebut maka dilakukan penelitian yang berjudul **“PENGEMBANGAN MATERI RESILIENSI“** yang nanti digunakan sebagai bahan ajar untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:1) Bagaimana pengembangan materi tentang resiliensi yang sesuai untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, keterbaruan materi dan kelengkapan materi serta dukungan Game/vidio? 2) Bagaimana kualitas materi yang dihasilkan?

Tujuan penelitian ini adalah: a) Tersusun dan berkembangnya materi tentang resiliensi yang diperlukan untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan, sistematika, dukungan gambar, keterbaruan dan kelengkapan materi serta dukungan Game/vidio. b) Mengetahui kualitas materi yang dihasilkan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode pengembangan. Sasaran dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA5 SMA NEGERI 12 PEKANBARU. Penelitian dan Pengembangan atau R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2010).

Penelitian ini bertujuan tersusunnya materi tentang resiliensi yang diperlukan untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar,

keterbaruan materi, dan kelengkapan materi serta dukungan Vidio/Game. Sebelum peneliti memberikan materi kepada siswa, peneliti terlebih dahulu memperlihatkan hasil materinya kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, guru Bimbingan konseling tempat peneliti lakukan penelitian sebanyak 5 orang yang bertindak sebagai validator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kualitas Materi Resiliensi

Tabel 1 Hasil Penilaian materi resiliensi oleh para ahli, dan siswa kelas X MIPA5 SMAN 12 Pekanbaru

No	Aspek	Validator								$\Sigma$ skor	Skor rata- rata
		Pemb I	Pemb II	Guru BK1	Guru BK2	Guru BK3	Guru BK4	Guru BK5	Siswa( 40org)		
1	Kejelasan materi	4	4	5	4	5	4	5	4,45	35,45	4,43
2	Sistematika materi	5	4	4	5	5	5	5	4,05	36,05	4,50
3	Dukungan gambar	5	5	4	5	5	4	5	4,4	37,4	4,67
4	Keterbaruan materi	5	5	4	4	5	5	4	4,37	36,37	4,54
5	Kelengkapan materi	4	4	4	5	4	5	5	4,55	31,55	3,94
6	Dukungan vidio/game	4	3	4	4	4	4	4	4,42	31,42	3,92

**Sumber : Data Olahan Penelitian 2016**

Dengan interpretasi nilai Sangat Bagus = 5, Bagus = 4, Cukup Bagus = 3, Tidak Bagus = 2, dan Sangat Tidak Bagus = 1.

Dari tabel di atas diperoleh gambaran hasil dari penilaian seluruh validator yang menunjukkan hasil dari masing-masing kualitas aspek dari materi yang telah disusun oleh peneliti, yaitu:

- Kualitas pada aspek kejelasan materi adalah “sangat jelas” karena  $\bar{X} > 4,20$  yaitu 4,45
- Kualitas pada aspek sistematika materi adalah “sangat sistematika” karena  $\bar{X} > 4,20$  yaitu 4,50
- Kualitas pada aspek dukungan gambar adalah “sangat bagus” karena  $\bar{X} > 4,20$  yaitu 4,67
- Kualitas pada aspek keterbaruan materi adalah “sangat baru” karena  $\bar{X} > 4,20$  yaitu 4,54
- Kualitas pada aspek kelengkapan materi adalah “lengkap” karena  $\bar{X} > 3,40$  yaitu 3,94
- Kualitas pada aspek dukungan Game/Vidio adalah “mendukung” karena  $\bar{X} > 3,40$  yaitu 3,92
- Kualitas pada keseluruhan aspek adalah “sangat baik” karena  $\bar{X} > 4,20$  yaitu 4,33

Dalam hal penilaian materi ini, validator hanya memberikan saran serta masukan-masukan guna penyempurnaan materi yang disusun yakni dengan mengisi

skala penilaian validator yang terdiri dari 5 (lima) indikator dengan kriteria 5 jika sangat baik, 4 jika baik, 3 jika cukup baik, 2 jika tidak baik, 1 jika sangat tidak baik. Skala penilaian di isi oleh validator yang nantinya menilai materi yang telah disusun. Berhubung peneliti ini hanya mengembangkan materi pembelajaran, maka data yang diperoleh hanya sebatas penilaian tiap-tiap indikator materi yang disusun oleh penulis.

### **Saran-saran Validator**

Setelah melakukan penilaian terhadap materi maka validator ahli memberikan saran terhadap materi tersebut guna penyempurnaan materi yang peneliti susun, saran-saran tersebut diberikan oleh validator ahli diantaranya, dosen pembimbing I dan pembimbing II, salah satu dosen program studi bimbingan konseling, guru bimbingan konseling disekolah tempat penelitian dan siswa kelas X MIPA5 SMAN 12 Pekanbaru.

Maka saran-saran tersebut dapat dirangkum sebagai berikut:

- a. Dosen Pembimbing I dan pembimbing II
  - Dalam pengembangan materi layanan penulis harus menggunakan bahasa yang aplikatif, jangan teoritis, termasuk dalam membuat latihan. Bayangkan anda sedang memberikan layanan pada siswa
  - Game disesuaikan dengan topik bahasannya
- b. Guru Bimbingan Konseling
  - Perbanyak teori atau pendapat ahli untuk mendukung materi yang disusun dalam bentuk modul
  - Tampilan depan/cover dibuat lebih menarik
  - Tambahkan atau lengkapi lagi materinya
- c. Siswa
  - Gambar pendukung yang masih kurang
  - Vidio harap diperbanyak

### **PEMBAHASAN**

Bahan ajar Resiliensi ini dikembangkan dengan metode Reseach And Development atau metode penelitian dan pengembangan. Menurut Sugiyono (2009) metodologi penelitian dan pengembangan adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian dan Pengembangan atau R&D adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2010).

Penelitian ini bertujuan tersusunnya materi tentang resiliensi yang diperlukan untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, keterbaruan materi, dan kelengkapan materi serta dukungan Vidio/Game. Sebelum peneliti memberikan materi kepada siswa, peneliti terlebih dahulu memperlihatkan hasil materinya kepada dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, guru Bimbingan konseling tempat peneliti lakukan penelitian sebanyak 5 orang yang bertindak sebagai validator.

Berdasarkan hasil perhitungan aspek kejelasan materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan

nilai 4,45 yang termasuk kategori sangat jelas. Berdasarkan hasil perhitungan aspek sistematika materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan nilai 4,50 yang termasuk kategori sangat sistematika.

Berdasarkan hasil perhitungan aspek dukungan gambar materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan nilai 4,67 yang termasuk kategori sangat bagus. Berdasarkan hasil perhitungan aspek keterbaruan materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan nilai 4,54 yang termasuk kategori sangat baru.

Berdasarkan hasil perhitungan aspek kelengkapan materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan nilai 3,94 yang termasuk kategori Lengkap. Berdasarkan hasil perhitungan aspek Dukungan Game/Vidio menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan nilai 3,92 yang termasuk kategori Mendukung. Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan aspek materi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan sudah memenuhi kriteria yang diharapkan dengan perolehan nilai 4,33 yang termasuk kategori sangat baik

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan yaitu (1)Telah tersusun materi tentang Resilensi yang sesuai untuk siswa SMA ditinjau dari kejelasan materi, sistematika materi, dukungan gambar, keterbaruan materi dan kelengkapan materi serta dukungan game/vidio (2) Kualitas materi resiliensi yang dihasilkan secara umum berada dalam kategori sangat baik yang meliputi kejelasan materi berada dalam kategori sangat jelas, sistematika materi berada dalam kategori sangat sistematis, dukungan gambar berada dalam kategori sangat bagus, keterbaruan materi berada dalam kategori sangat baru, dan kelengkapan materi berada dalam kategori lengkap serta dukungan Game/vidio berada dalam kategori mendukung.

### **REKOMENDASI**

Adapun rekomendasi dari penulis adalah:

1. Kepada Guru Bimbingan Konseling dapat menggunakan materi ini dengan berbagai layanan kepada semua siswa pada jam pengembangan diri
2. Dengan kualitas materi secara keseluruhan yaitu sangat baik, guru Bimbingan Konseling dapat menggunakan dan mengembangkan materi resiliensi dalam sekolah maupun diluar sekolah melalui kegiatan MGMP BK

## DAFTAR PUSTAKA

- Association Psychological America.2003. *Ten (10)way to build resilience*. Clinic @u.Washington.edu.
- Bonanno, G. A. 2004. *Loss, Trauma, and Human Resilience : Have We UnderestimatesThe Human Capacity To Thrive After Extremely Aversive Events?.* American Psychologist.
- Desmita.2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya
- Emzir.2007. *penelitian tesis dan disertasi*.Bandung:Alfabeta
- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L.2006.*Creating a future: A study of resilience in suicidal female adolescents. Journal of Counseling & Development, 84(4), 461-470.*
- Goleman, D. 2001. *Emotional Intelligence*. Alih Bahasa: T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Grotberg. 2002. *Origins of resilience*. [clinic@4.washington.edu](mailto:clinic@4.washington.edu).
- Holiday, Morgot. 2000. *Resilience and Severe Burns*. Journal of Counseling andDevelopment.75.346-357
- Henderson, N. dan Milstein, M. M.,2003. *Resiliency in schools*.California :Corwin Press, Inc.
- Ifdil dan Taufik. 2012.*Urgensi peningkatan dan pengembangan resiliensi siswa di Sumatra Barat*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume XII, Nomor 02, November 2012
- Nurbowo.Budi Utomo,dkk. 2011.*pengembangan Materi Bimbingan Berbasis Kompetensi*. Jakarta:Erlangga
- Nurullita.Gustari.2014. *Penyusunan Materi Manajemen Stress Siswa Kelas XI IPA4 SMA N 5 Pekanbaru*. Skripsi Bimbingan Konseling Universitas Riau
- Ratih Putri Pratiwi. (2007). *Sumbangan Psikologi Klinis Dalam Assessment Gangguan Psikologis Korban Bencana Alam*. <http://psikologi.or.id/>: diakses 10 November 2012.
- Reivich, Karen & Andrew, Shatte. 2002. *Recilience Factor*. New York: Broadway Books

- Shinto B. Adelar dan Sherly saragih.2003.*adolescence perkembangan remaja*.jakarta:Erlangga
- Srimah.2012. *Pengembangan Inventori Keterampilan Sosial pada Siswa SMA*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, danR&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2010.*Statistika Untuk Penelitian*.Bandung:Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata.2010.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosda Karya
- Suwarjo.2008. *Model Konseling Teman Sebaya untuk pengembangan daya lentur (resiliensi): studi pengembangan Model Konseling Teman Sebaya Untuk Mengembangkan Daya Lentur Remaja Panti Asuhan Anak Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Disertasi. UPI. Tidak diterbitkan